

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai tugas untuk menghantarkan peserta didik mengembangkan segala potensi yang dimilikinya. Sekolah juga dipercaya sebagai satu-satunya cara agar manusia pada zaman sekarang dapat hidup mantap dimasa yang akan datang. Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat tergantung pada proses pembelajaran di kelas. Dalam pembelajaran di sekolah terdapat banyak unsur yang saling berkaitan dan menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Unsur-unsur tersebut adalah pendidik (guru), peserta didik (siswa), kurikulum pengajaran, tes dan lingkungan. Siswa sebagai subjek dalam proses pembelajaran tersebut juga sangat berperan dalam keberhasilan belajar mengajar.

Pada waktu sekarang seorang peserta didik akan menghadapi tuntutan yang jauh berbeda dari peserta didik pada abad atau dekade yang lalu. Dengan demikian peserta didik pada masa sekarang dan masa mendatang perlu persiapan lebih kompleks. Pendidikan merupakan salah satu kunci pokok untuk mencapai cita – cita suatu bangsa. Untuk mencapai cita – cita tersebut tentunya perlu usaha yang maksimal dari guru, dimana pada saat menyampaikan pelajaran guru mampu membangkitkan semangat peserta didik dalam belajar, sehinggah terciptalah peserta didik yang terampil, dan berinteraksi.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar adalah matematika. Matematika disebut sebagai ratunya ilmu. Jadi, matematika merupakan kunci utama dari pengetahuan-pengetahuan lain yang dipelajari di sekolah. Tujuan dari pendidikan matematika pada jenjang pendidikan dasar adalah menekankan pada penataan nalar dan pembentukan kepribadian (sikap) siswa agar dapat menerapkan atau menggunakan matematika dalam kehidupannya.

Namun, kenyataan dilapangan belum sesuai dengan yang diharapkan, Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rohmayasari pada tahun 2011 dalam (www.furuhasekai.wordpress.com) dilihat bahwa pemahaman dan hasil belajar siswa pada pelajaran Matematika masih rendah dan belum memuaskan. Tidak hanya rendah pada kemampuan aspek mengerti matematika sebagai pengetahuan (kognitif) tetapi juga aspek sikap (apektif) terhadap matematika juga masih belum memuaskan. Sebagian besar siswa masih menganggap matematika merupakan mata pelajaran yang sukar dipelajari dan sukar bagi mereka.

Selain itu, kebanyakan guru dalam mengajar matematika masih kurang tepat dalam memilih strategi pembelajaran dalam mengajarkan matematika, yakni hanya dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah yang berpusat pada guru dan kurang memperhatikan kemampuan berpikir siswa, atau dengan kata lain tidak melakukan pembelajaran bermakna, strategi yang digunakan kurang bervariasi, dan sebagai akibatnya kurangnya motivasi belajar partisipasi siswa dalam mengikuti pelajaran matematika karena pola belajar cenderung menghafal dan mekanistik.

Selain itu berdasarkan observasi dan hasil wawancara dengan guru kelas V yang peneliti lakukan di SD Negeri 132410 Tanjungbalai pada semester 1, masih banyak permasalahan pelaksanaan pembelajaran matematika. Guru dalam menerapkan pembelajaran lebih menekankan pada strategi yang mengaktifkan guru, guru kurang variatif dalam menggunakan strategi pembelajaran yaitu pada saat memberikan materi hanya berupa ceramah dan lebih menekankan pada hafalan, keaktifan siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dalam kegiatan KBM masih belum optimal, sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar dan siswa kurang menguasai materi yang diajarkan. Siswa mengalami kesulitan dalam menjawab soal – soal latihan, baik yang ada di buku maupun yang diberikan oleh guru.

Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian yang diperoleh siswa tidak sesuai dengan standar ketuntasan belajar siswa. Di mana hasil ulangan yang diperoleh siswa masih dibawah rata-rata KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 65. Dari 29 orang siswa hanya terdapat 9 orang siswa yang sudah tuntas mendapat nilai rata-rata 65 sedangkan 20 orang siswa masih belum tuntas karena nilai yang dicapai masih dibawah rata-rata KKM yaitu dibawah nilai rata-rata 65.

Seharusnya belajar dikatakan tuntas apabila siswa secara keseluruhan mampu mendapatkan nilai rata-rata 65. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran tersebut masih sangat rendah.

Untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran tersebut guru perlu bervariasi dalam menggunakan strategi pembelajaran. Salah satunya adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran *cooperative script*. *Cooperative script* adalah

Strategi pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang memiliki kemampuan yang berbeda. Strategi pembelajaran *Cooperative Script* yaitu dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian materi yang dipelajari. (Online, Media pembelajaran dikaitkan-dengan metode cooperative script : 2012). Sedangkan menurut Istarani (2011: 15) strategi pembelajaran *Cooperative Script* baik digunakan dalam pembelajaran untuk menumbuhkan ide-ide atau gagasan baru (dalam pemecahan suatu permasalahan), daya berfikir kritis serta mengembangkan jiwa keberanian dalam menyampaikan hal-hal baru yang diyakininya benar. Strategi pembelajaran ini mengajarkan siswa untuk percaya kepada guru dan lebih percaya lagi pada kemampuan sendiri untuk berpikir, mencari informasi dari sumber lain dan belajar dari siswa lain.

Mengacu pada kelebihan strategi pembelajaran *cooperative script* maka dapat dimungkinkan pemanfaatan strategi pembelajaran *cooperative script* dalam pembelajaran matematika akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Melihat masih rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran matematika di kelas V SD Negeri 132410 Tanjungbalai, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran *Cooperative Script* pada Pelajaran Matematikadi Kelas V SD Negeri 132410 Tanjungbalai TA. 2013/ 2014.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Masih rendahnya pemahaman dan hasil belajar siswa pada pelajaran Matematika
2. Pemilihan strategi pembelajaran yang kurang tepat dalam pembelajaran matematika, yakni hanya dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah yang berpusat pada guru.
3. Kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran matematika.
4. Kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran. Sehingga model pembelajaran *Cooperative Script* dapat digunakan dalam pembelajaran Matematika.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan dengan baik dan terarah, maka penulis membatasi masalah yang hendak diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran *cooperative script* dalam materi pokok Mengenal Sifat – Sifat Bangun Datar pada pelajaran Matematika di kelas V SD Negeri 132410 Tanjungbalai TA. 2013/ 2014.

1.4 Rumusan Masalah

Melihat permasalahan yang di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penggunaan strategi pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi pokok mengenal sifat – sifat bangun datar pada pelajaran matematika di kelas V SD Negeri 132410 Tanjungbalai T.A 2013/ 2014?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 132410 Tanjungbalai dalam materi pokok mengenal sifat – sifat bangun datar pada pelajaran matematika dengan menggunakan strategi pembelajaran *Cooperative Script*.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis:

1. Bagi siswa, meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran matematika sehingga hasil belajarnya juga meningkat.
2. Bagi kepala sekolah, sebagai bahan masukan dalam memfasilitasi penerapan strategi pembelajaran *cooperative script* di SD Negeri 132410 Tanjungbalai Bagi peneliti berikutnya, sebagai bahan masukan dan menambah wawasan berfikir guna meningkatkan hasil belajar siswa

dengan menggunakan strategi pembelajaran *cooperative script* pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

3. Bagi lembaga PGSD khususnya S1, sebagai referensi bagi mahasiswa untuk melakukan penelitian tentang matematika di Sekolah Dasar.

Manfaat Praktis:

1. Manfaat praktis bagi guru, sebagai bahan masukan untuk menambah keterampilan guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *cooperative script*.